

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

UMKM sebagai salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Kenyataan menunjukkan bahwa pada waktu terjadi adanya krisis ekonomi, UMKM lebih konsisten menjadi pendorong laju pertumbuhan ekonomi serta membantu penyerapan tenaga kerja.

Tabel 1.1 : Daftar perkembangan data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

NO	INDIKATOR	TAHUN			
		2015	2016	2017	2018
1	Usaha Mikro (UMi)	58.521.987	60.863.578	62.106.900	63.350.222
2	Usaha Kecil (UK)	681.522	731.047	757.090	783.132
3	Usaha Menengah (UM)	59.263	56.551	58.627	60.702
Total		59.262.772	61.651.176	62.922.617	64.194.056

Sumber: <https://www.kemenkopukm.go.id/data-umkm>

Dari tabel diatas artinya dari tahun ke tahun UMKM mengalami peningkatan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya penanggulangan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri. Agar keberadaan UMKM bisa bertahan dan tetap eksis maka UMKM perlu untuk mendapatkan perhatian berkaitan dengan kemajuan dan perkembangan UMKM.

Persaingan usaha saat ini sangat kompetitif dan menuntut UMKM untuk terus berupaya dan berusaha merumuskan strategi-strategi bisnis, perencanaan bisnis, dimana itu salah satunya bisa dilihat dari laporan keuangan. UMKM harus mampu bersaing dengan pasar yang lain dan beradaptasi dengan perubahan

lingkungan yang semakin cepat di era globalisasi ini guna meningkatkan kinerja dan mempertahankan usahanya. Peningkatan kinerja UMKM memerlukan peningkatan kapasitas baik itu dilihat dari segi manajemen, keuangan dan profesionalitasnya.

UMKM di Bandar Lampung merupakan salah satu penggerak roda ekonomi setempat yang sukses meningkatkan produk domestik regional bruto provinsi Lampung menjadi yang tertinggi di wilayah Sumatera selama periode 2014 hingga 2016 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 9,17%. Data Dinas Koperasi dan UMKM menyebutkan, UMKM sektor perdagangan memiliki rata-rata omzet sebesar Rp 41,6 juta per tahun, sedangkan sektor jasa memiliki omzet rata-rata sedikitnya Rp 51 juta hingga Rp 53,4 juta per tahun. Sementara UMKM sektor industri yang didominasi oleh industri tahu tempe, keripik, kerajinan sulam usus, serta industri perikanan seperti ikan teri dan ikan asin memiliki omzet dengan kisaran antara Rp 74 juta hingga Rp 86 juta per tahun. (CNBC Indonesia, 2019).

Di Indonesia sendiri telah ditetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Meskipun peraturan pencatatan akuntansi telah jelas adanya, namun pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi yang sesuai dengan standar (Dewi 2016).

Jumlah UMKM di kota Bandar Lampung terbilang besar dapat dilihat pada tabel UMKM di kota Bandar Lampung pada tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 1.2 : Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandar Lampung

No	Nama Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Tanjung Karang Pusat	2.992
2	Tanjung Karang Timur	2.153
3	Tanjung Karang Barat	2.008
4	Kedaton	2.317
5	Rajabasa	2.358
6	Tanjung Seneng	2.295
7	Sukarame	2.597
8	Sukabumi	2.167
9	Panjang	2.376
10	Teluk Betung Selatan	2.340
11	Teluk Betung Barat	2.189
12	Teluk Betung Utara	2.092
13	Teluk Betung Timur	2.187
14	Kemiling	2.746
15	Enggal	2.428
16	Bumi Waras	2.172
17	Way Halim	2.110
18	Kedamaian	2.222
19	Labuhan Ratu	2.436
20	Langkapura	2.142
Jumlah UMKM di kota Bandar Lampung		46.324

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung, 2018.

Berdasarkan tabel di atas, Dinas Koperasi menyatakan bahwa tidak semua UMKM di Kota Bandar Lampung berjalan dengan lancar, masih ada UMKM yang belum memiliki laporan keuangan dan belum membuat laporan keuangan akuntansi dengan baik, UMKM yang tidak memiliki laporan keuangan tidak bisa mengetahui bagaimana perkembangan usaha mereka secara riil, UMKM hanya akan mengetahui perkembangan usahanya dengan perkiraan saja dan hal ini tidak akurat untuk kesuksesan dan perkembangan UMKM, selain itu akan kesulitan mengakses kredit dari Bank sehingga berpengaruh terhadap perkembangan usaha UMKM. laporan

keuangan akuntansi sangat penting bagi UMKM karena dapat digunakan untuk mengetahui posisi keuangan setiap bulan UMKM, mudah mengontrol biaya-biaya, dapat digunakan untuk menganalisa perubahan struktur modal kerja, perolehan pendapatan, mengetahui pajak yang harus dibayar UMKM, dan laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan usaha yang berjalan.

Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, IAI selanjutnya menyusun SAK yang lebih sederhana dari SAK- ETAP yaitu SAK EMKM pada pertengahan 2015. SAK EMKM berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2018. Dengan diterbitkannya SAK EMKM diharapkan dapat membantu mempermudah UMKM dalam hal pembuatan laporan keuangan sehingga menjadi berkualitas. (Febriyanti dan Wardhani, 2018).

Pembuatan laporan keuangan yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengetahuan SAK EMKM, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, Sosialisasi dan pelatihan akuntansi. Penelitian Dewi (2016) tidak dapat memberi bukti bahwa latar belakang pendidikan, umur usaha, dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP sedangkan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Sedangkan pada penelitian Nurkholik & Amalia (2019) menunjukkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh negatif tidak signifikan, skala usaha dan lama usaha berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan persepsi pemilik terhadap pembukuan dan pemberian informasi dan sosialisasi tentang pembukuan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang sama dilakukan oleh Djuniar, Yeni

(2020) Latar belakang pendidikan, pemberian sosialisasi, jenjang pendidikan dan ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM.

Anggraini, Wiralestari, dan Tiswiyanti (2021) Hasil pengujian menunjukkan bahwa pendidikan, ukuran usaha, dan pengetahuan SAK EMKM secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Secara parsial variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan variabel ukuran usaha dan pengetahuan SAK EMKM berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu masih ada ketidak konsistenan hasil sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih konsisten. Penelitian ini mengukur variabel yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan variabel pengetahuan SAK EMKM, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, Sosialisasi dan pelatihan akuntansi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di wilayah Bandar Lampung. Alasan meneliti sampel UMKM di Kota Bandar Lampung untuk mempermudah pengambilan data dan UMKM di Kota Bandar Lampung berpotensi berkembang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI KOTA BANDAR LAMPUNG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Bagaimana latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ?
3. Bagaimana ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
4. Bagaimana sosialisasi dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ?

1.3 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa pengaruh pengetahuan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk menganalisa pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Untuk menganalisa apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Untuk menganalisa pengaruh sosialisasi dan pelatihan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian/kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis untuk memperluas pengetahuan, terutama pengetahuan pada pengaruh pengetahuan SAK EMKM, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, sosialisasi dan pelatihan Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan di UMKM
- b. Bagi UMKM dapat menjadi pedoman pemahaman dalam membuat laporan keuangan secara wajar dan mengetahui betapa pentingnya laporan keuangan bagi perkembangan usaha mereka, menjadikan bahan pertimbangan dan pengetahuan manfaat dari penyusunan laporan keuangan.
- c. Bagi Pihak Lainnya sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya khususnya bagi yang melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada UMKM.